

Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh

I Nyoman Santiawan¹, I Kadek Dwi Santika², Agus Riyadi³, I Nyoman Warta⁴, Gatot Wibowo⁵, I Nyoman Sudirman⁶

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

Email: inyomansantiawan@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities are one of the tri dharmas of higher education. In 2023, the Hindu Dharma High School, Klaten, Central Java will form 5 community service groups. Community service activity entitled Strengthening Religious Moderation for Community Figures and Hindu Religious Lecturers in the Special Region of Yogyakarta. Community service activities aim to implement the government program regarding the road map for strengthening religious moderation 2020-2024 and the work program of the research and community service institute, Hindu Dharma College, Klaten, Central Java. Community service activities use descriptive research methods. The results of the community service activities are: Hindu Dharma College Klaten Central Java was able to collaborate and ask for help from Javanese figures around the Special Region of Yogyakarta and Central Java. In this way, religious moderation can provide complete value to society.

Keyword: Strengthening, Religious Moderation

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Pada tahun 2023, Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah membentuk 5 kelompok pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengimplementasikan program pemerintah tentang peta jalan penguatan moderasi beragama 2020-2024 dan program kerja lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah bisa berkolaborasi dan meminta bantuan dari tokoh-tokoh Jawa yang ada disekitar Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Jawa Tengah. Dengan demikian, maka moderasi beragama dapat membilikan nilai yang utuh kepada masyarakat.

Kata Kunci: Penguatan, Moderasi Beragama

I. PENDAHULUAN

Salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini tercantum di dalam pasal 20 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang secara tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas. Perlu disadari pengabdian masyarakat tidak hanya

merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan wahana penerapan hasil penelitian dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan.

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah telah menghasilkan karya di bidang pendidikan, pengajaran dan penelitian baik yang dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Karya-karya tersebut dapat menjadi data awal untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Salah satu kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat adalah dengan pengabdian masyarakat. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan generasi Hindu (mahasiswa Hindu) memiliki pengalaman, bersosialisasi dan berinteraksi serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diterima di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah untuk ditularkan kepada umat atau masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu wahana penerapan hasil pendidikan dan penelitian kepada masyarakat yang memerlukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ataupun mungkin dapat membantu mengatasi masalah khususnya bidang pendidikan atau agama. Oleh karena itu program utama pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah tahun 2023 adalah penerapan Ipteks (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) yang berkebudayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pembinaan Pemuka dan Umat Hindu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengingat daerah tersebut merupakan sentral dari Indonesia yang penghuninya berasal dari berbagai daerah dan merupakan kota pendidikan yang setiap tahun ratusan ribu mahasiswa/ pelajar yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan data <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/> jumlah total umat Hindu 3.599 jiwa dengan rincian di Kota Yogyakarta terdapat 515 jiwa, Kabupaten Sleman 1.158 jiwa, Kabupaten Gunungkidul, 1.140 jiwa, Kabupaten Bantul 761 jiwa dan Kabupaten Kulonprogo 25 jiwa. Data tersebut adalah data yang tercatat di kependudukan DIY, tetapi jumlah data yang tidak tercatat juga sangat banyak, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di perguruan tinggi dan sekolah terdapat sekitar 2.000 jiwa yang berdomisili sementara di DIY yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan pegawai karena tugas kerja. Jadi jika ditotal keseluruhan umat Hindu yang ada di DIY tahun 2020 adalah sejumlah kurang lebih, 5.599 jiwa. Angka yang tidak sedikit, mengingat DIY sendiri dikenal dengan kota pendidikan tempat bagi para intelektual, sehingga semua umat harus bisa dibina dengan baik. (Sugiman, 2020).

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, "orang itu bersikap moderat", kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa?biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah?tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai "pilihan terbaik". Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah,

perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) peleraian (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan. (Kementerian RI, 2019 C.E.) (I Nyoman Santiawan, 2021).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan hasil pengabdian masyarakat bagi pengembangan pendidikan, penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi stakeholdernya.
- b. Meningkatkan sensitifitas staf pengajar, karyawan dan mahasiswa dalam menemukan masalah yang ada di masyarakat
- c. Mendapatkan data dan dokumentasi tentang pendidikan dan jumlah umat
- d. Mendapatkan data tentang potensi yang bisa dikembangkan dalam masyarakat
- e. Meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak terkait dengan keumatan
- f. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang agama Hindu
- g. Mengakomodasi staf pengajar dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu:

1. Merencanakan kegiatan (rapat Tim)
Rapat tim kerja dilaksanakan 2 bulan sebelum kegiatan PkM, rapat awal pembentukan tim dan merencanakan kegiatan dengan mendeskripsikan kerja/program yang akan dikerjakan oleh TIM.
2. Mengkoordinasi tugas Tim
Melaksanakan koordinasi Tim setelah perencanaan kerja dilaksanakan kemudian mengeksekusi kerja-kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan PkM.
3. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada pelaksanaan kegiatan, tim, peserta dan narasumber fokus pada kegiatan agar menghasilkan suatu kegiatan yang dapat memecahkan masalah.
4. Pelaporan Kegiatan
Pelaporan kegiatan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, mulai dari anggaran, hasil kegiatan yang dilaksanakan.
5. Evaluasi Kegiatan
Tahapan ini, tim mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dari hasil pelaksanaan barangkali ada beberapa catatan dan masukan yang didapatkan. Sehingga ini menjadi evaluasi tim untuk kegiatan dan kegiatan selanjutnya.
6. Menulis artikel Pengabdian Kepada Masyarakat.
Tahapan ini adalah untuk mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar kegiatan memberikan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi output kegiatan yang diakui.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023 di Gedung Santi Sasana Pura Jagadnatha Banguntapan yang diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari Pendharma Wacana dan Tokoh Agama di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang kegiatannya laporan ketua panitia, sambutan-sambutan dan doa. Setelah acara pembukaan selesai dilaksanakan dilanjutkan

sosialisasi penerimaan mahasiswa lanjut ke acara inti penyampaian materi, diskusi dan kesimpulan.



Gambar 1.1. Acara Pembukaan

Setelah acara pembukaan selesai dilaksanakan, dilanjutkan kegiatan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah Tahun Akademik 2023/2024 Ganjil yang disampaikan oleh ketua panitia pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sesi ini bertujuan untuk mengenalkan lebih luas lagi Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah serta menjaring lebih banyak lagi mahasiswa baru.

Penyampaian materi disampaikan oleh narasumber dari Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjudul: *Penguatan Moderasi Beragama Umat Hindu Menuju Hidup Rukun Untuk Indonesia Maju*. Dalam penyampaian materi disampaikan secara garis besar Apabila umat Hindu benar-benar membaca, memahami, meresapkan dan mengimplementasikan ajaran Hindu, maka moderasi beragama tidak menjadi masalah bagi umat Hindu. Semoga moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam kebhinnekaan, dibahas oleh lembaga negara terutama Kementerian Agama RI. Sebagai umat Hindu kita harus patuh terhadap Guru Wisesa/ pemerintah. Hindu adalah yang secara eksplisit mengakui kebenaran semua agama dan kepercayaan apapun. Hindu mengakui semua isme, mulai dari isme super primitif hingga isme supra modern. Agama Hindu yang

pertama mengisyaratkan pentingnya sikap toleran dan menerima adanya pluralisme agama. Mari satukan Dharma dalam diri (*Padma Hrdaya*) agar mampu menahan guncangan *adharna* yang senantiasa mengiringi setiap langkah kebajikan itu sendiri. Kemenangan dharma adalah kejernihan hati, kesabaran jiwa (*mahārdhika*) dalam menerima dan memberi, mengakui kelebihan rialitas lain.

Penguatan Moderasi Beragama pada dasarnya adalah menghadirkan negara sebagai rumah bersama yang adil dan ramah bagi bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan beragama yang rukun, damai, dan makmur. Agama dan politik Menjadikan nilai agama sebagai fatsoen politik, bukan mempermainkan agama untuk kepentingan politik. Agama dan hukum Menekankan tujuan penerapan hukum yang memenuhi hajat hidup orang banyak dan kemaslahatan bersama, tanpa harus terlalu memaksakan formalisasi hukum agama. Agama dan layanan public Menyelenggarakan pelayanan publik secara adil untuk memenuhi hak-hak sipil tanpa diskriminasi. Agama dan ekspresi public Memberikan kebebasan mengekspresikan agama di ruang publik sesuai koridor hukum (Indonesia, 2020).



Gambar 1.2. Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru



Gambar 1.3 Penyampaian materi oleh Ketua PHDI DIY

Penyampaian materi yang disampaikan oleh Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Yang pertama disampaikan oleh Dewa Putu Gede Raka penyuluh agama Hindu Kota Yogyakarta menanyakan terkait kejadian viral seorang perempuan yang mengunggah keluhannya di media sosial yang dilarang mengakses candi Ijo untuk melaksanakan ibadah. Peristiwa tersebut kemudian melebar sehingga lembaga Parisadha Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta pun ikut memberikan tanggapan. Karena yang beredar adalah hal yang negatif sehingga bagaimana lembaga Parisada Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta menyikapi hal ini? Narasumberpun yang sekaligus Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta menanggapi bahwa informasi atau statemen yang beredar di sosial media dan masyarakat adalah tidak benar. Karena parisadha sendiri tidak pernah menyampaikan apapun setelah peristiwa tersebut terjadi dan viral. Dalam hal ini, jika melihat dalam moderasi beragama, maka 2 indikator dalam moderasi beragama yaitu toleransi dan radikalisme berhubungan dari peristiwa tersebut. Toleransi diambil dari sisi penjaga pos, harusnya memberikan ruang untuk pengunjung yang melaksanakan ibadah tetapi dalam pengawasan dan dijaga. Kemudian dari sisi pengunjung, lebih memahami jika penjaga yang merupakan sedang menjalankan tugas sesuai standar operasiional prodedur. Jika dua sisi ini bisa dilihat dengan bijak, maka tidak akan terjadi komentar/komentar negatif yang tersebar dimasyarakat baik langsung maupun di media sosial. Dari sisi radikalisme, hendaknya kedua belah pihak saling menahan diri sehingga tidak sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran informasi yang beredar. Berkaitan dengan tanggapan ini, wakil ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta I Nengah Lotama menyampaikan, hendaknya koordinasi dan komunikasi itu penting dilakukan sehingga tidak terjadi mis komunikasi. Hal ini menjadi perhatian dan pelajaran kita bersama, mari kita jaga nama lembaga dengan baik.



Gambar 1.4. Pertanyaan dari Dewa Putu Gede Raka dan tanggapan oleh I Nengah Lotama

Yang kedua masukan disampaikan oleh bapak Untung Waluyo (Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Sleman) yaitu terkait moderasi beragama yang menjunjung nilai-nilai budaya Jawa. Kenapa ini ditekankan, karena salah satu indokator moderasi beragama adalah akomodatif kebudayaan lokal dan kebetulan Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di tengah-tengah pulau Jawa. Sehingga materi moderasi beragama yang diberikan sebaiknya memasukan muatan lokal Jawa sehingga umat Hindu dapat memahami bagaiman nilai-nilai budaya Jawa mendukung suksesnya moderasi beragama diterapkan di daerah

Jawa. Bapak Untung Waluyo juga menyampaikan dan mengajak lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah yang mestinya mengambil peran untuk memberikan muatan lokal Jawa dalam materi moderasi beragama yang akan disampaikan kepada mahasiswa dan masyarakat luas. Dalam penyusunan materi tersebut, Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah bisa berkolaborasi dan meminta bantuan dari tokoh-tokoh Jawa yang ada disekitar Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Jawa Tengah. Dengan demikian, maka moderasi beragama dapat membilikan nilai yang utuh kepada masyarakat. Apa yang disampaikan pak untung sesuai dengan hasil penelitian dari Eka, dkk (2022) Menumbuhkan jiwa moderasi beragama melalui nilai moderasi yang terkandung dalam seloko adat Jambi adalah sebuah formula ampuh yang dapat melestarikan budaya sekaligus menumbuhkan jiwa moderasi beragama. Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kearifan lokal Jambi yang berupa seloko adat terdapat nilai-nilai moderasi berupa persatuan dan kebijaksanaan yang terkandung dalam seloko ambil benih, campak lah sarap dan seloko dikit jadi pembasuh, banyak menjadi musuh dan nilai kepemimpinan yang terkandung dalam seloko naik berjenjang, turun betanggo (Eka, 2022).



Gambar 1.5. Bapak Untung Waluyo memberikan masukan

Yang ketiga adalah pertanyaan dari Bapak Wayan Putu Sari, pertanyaan yang disampaikan adalah terkait arah pemujaan yang dilakukan pada saat umat beribadah/melakukan upacara di Candi Prambanan. Mengapa umat Hindu Daerah Istimewa Yogyakarta memilih tempat sebelah selatan dan memuja kearah utara sedangkan jika dilihat dari struktur bangunan candi siwagraha menghadap ketimur sehingga pada saat pemujaan umat secara etistika hendaknya menghadap ke candi secara berhadapan. Menanggapi pertanyaan tersebut, ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Dareah Istimewa Yogyakarta menyampaikan bahwa dipilihnya lokasi pemujaan sebelah selatan supaya umat dalam melaksanakan pemujaan menghadap ke utara, karena menurut keyakinan Hindu arah utara merupakan sumber kehidupan yang melimpah/ gunung yang menurut keyakinan Umat Hindu gunung merupakan tempat suci dan para dewa berada. Selain hal terebut, pemilihan pemujaan mengadap utara merupakan kesepakatan bersama dari tokoh-tokoh umat Hindu yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada saat melaksanakan kegiatan tawur kesangan pertama kali.



Gambar 1.6. Pertanyaan disampaikan oleh Bapak Putu Sari (Penyuluh Agama Hindu Kabupaten Sleman).

IV.SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Pendharma Wacana dan Tokoh Agama Di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mederasi Bergama adalah sikap yang penting dimiliki oleh umat Hindu agar kehidupan beragama berjalan dengan rukun, damai dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai bernegara.
2. Program Moderasi Beragama merupakan program prioritas kementerian agama RI, sebagai umat Hindu kita harus patuh terhadap Guru *Wisesa*/ pemerintah. Hindu adalah yang secara eksplisit mengakui kebenaran semua agama dan kepercayaan apapun.
3. Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah bisa berkolaborasi dan meminta bantuan dari tokoh-tokoh Jawa yang ada disekitar Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Jawa Tengah. Dengan demikian, maka moderasi beragama dapat membilikan nilai yang utuh kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, A. dan Y. M. (2022). Moderasi bergama dan kearifan lokal menumbuhkan jiwa moderasi beragama melalui nilai moderasi dalam seloko adat jambi. *The 1st Intrenational Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1-23.
- I Nyoman Santiawan, I. N. W. (2021). DIALOG LINTAS IMAN SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA. *Widya Aksara*, 26(1), 102-110.
<https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/152/88>
- Indonesia, K. K. M. B. K. A. R. (2020). *PETA JALAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA*.
- Sugiman, I. N. S. (2020). KINERJA PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS DITIJNAU DARI FUNGSI PENYULUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Widya Aksara*, 25(2), 153-163. <http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/120/57>